

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTS Al-Azhar Menganti Gresik

Wanda Dewi Artika¹, Achmad Khusnan², Barudin³

Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia^{1,2},

MI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia³

wandaartika1@gmail.com¹, achkhusnan2020@gmail.com², barudinalazhar@gmail.com³

Diserahkan tanggal 25 September 2025 | Diterima tanggal 28 Desember 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2025

Abstract:

This research was motivated by the fact that negative student behaviors were still found at MTs Al-Azhar Menganti, such as lack of discipline, mocking peers, and reluctance to help others, despite receiving Aqidah Akhlak instruction. This indicates a gap between the objectives of learning and its implementation in practice. The purpose of this study was to examine the implementation of Aqidah Akhlak learning, describe students' behavior, and analyze its influence on their character development. This study employed a qualitative case study approach with data sources consisting of Aqidah Akhlak teachers, eighth-grade students, and supporting documents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that Aqidah Akhlak learning was implemented based on the Ministry of Religious Affairs' curriculum and adapted to the pesantren culture, emphasizing role modeling and religious habituation. The implementation positively affected students' behavior, particularly in discipline, politeness, and participation in religious activities. However, challenges remain, including negative behavior among some students and limited teaching media. Therefore, the success of Aqidah Akhlak learning requires continuity, innovative teaching methods, and collaboration between teachers, parents, and the community.

Keywords: Aqidah, Akhlak, Implementation, Student Behavior

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku negatif siswa di MTs Al-Azhar Menganti seperti kurang disiplin, mengejek teman, dan enggan membantu sesama, meskipun telah mendapat pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan implementasi di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, mendeskripsikan perilaku siswa, serta menganalisis pengaruh implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan sumber data dari guru akidah akhlak, siswa kelas VIII, serta dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan sesuai kurikulum Kementerian Agama dan disesuaikan dengan kultur pesantren, dengan penekanan pada keteladanan dan pembiasaan ibadah. Implementasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam kedisiplinan, sikap sopan santun, dan partisipasi dalam kegiatan religius. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa perilaku negatif sebagian siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran akidah akhlak membutuhkan kesinambungan, inovasi metode, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Akidah, Akhlak, Implementasi, Perilaku Siswa



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berlangsung sangat cepat sehingga memengaruhi budaya, tradisi, dan karakter masyarakat. Pengaruh tersebut membawa dampak positif sekaligus negatif, khususnya bagi generasi muda. Untuk mengantisipasi dampak negatifnya, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar berlandaskan nilai moral dan akhlak mulia (Yoga, 2019). Dengan demikian, pendidikan bukan hanya berfungsi mencetak generasi cerdas, tetapi juga membina pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Secara terminologi, akidah adalah dasar pokok keyakinan seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam, sedangkan akhlak berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat yang diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021). Dengan demikian, akidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan keyakinan kepada Allah SWT serta membimbing siswa agar merealisasikannya dalam perilaku mulia. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap, perbuatan, serta pembiasaan akhlakul karimah (Setiawan & Sari, 2022).

Di MTs Al-Azhar Menganti, pembelajaran akidah akhlak memperoleh perhatian lebih karena lembaga ini berada di bawah naungan pesantren. Siswa tidak hanya menerima pembelajaran formal di kelas, tetapi juga pembiasaan akhlak melalui kegiatan keseharian di pesantren. Kondisi ini seharusnya menjadikan siswa terbiasa dengan sikap disiplin, menghargai sesama, serta berperilaku sesuai ajaran Islam. Namun, kenyataannya masih ditemukan perilaku siswa yang kurang baik seperti berkelahi, mengejek teman, enggan membantu sesama, dan kurang disiplin. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan implementasinya di lapangan.

Akidah adalah perkara yang wajib diyakini oleh hati, menenangkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Sedangkan akhlak adalah perbuatan yang lahir dari kebiasaan jiwa tanpa dipikirkan lagi (Imroatis Syarifah et al., 2024). Dengan demikian, akidah akhlak adalah keyakinan yang kuat dalam hati yang terealisasi dalam bentuk perilaku mulia. Akidah adalah sesuatu yang harus diyakini dalam hati, memberi ketenangan, dan tidak dipengaruhi keraguan. Akhlak merupakan perilaku yang lahir dari kebiasaan. Maka akidah akhlak berarti keyakinan yang benar yang menjadi landasan munculnya perbuatan baik. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan Panjang (Amanda Amanda et al., 2024). Jika dikaitkan dengan akidah, maka akidah akhlak adalah usaha menanamkan iman dalam hati sekaligus membiasakan diri dengan perilaku yang mulia (Ahmad Fuadi et al., 2024). Akidah akhlak adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membimbing peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ahya & Hasanah, 2024). Akidah akhlak adalah satu kesatuan ajaran Islam, di mana akidah berfungsi sebagai dasar keyakinan dan akhlak merupakan pancaran dari akidah tersebut (Sari & Nazib, 2023). Dengan akidah yang benar, akan lahir akhlak yang baik; sebaliknya, jika akidah lemah, maka akhlak juga akan menyimpang.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa, (Fitriani, 2023) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di hasilkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII. Penelitian lain oleh Elma (Hurier & Maunah, 2023) dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai Keagamaan pada Peserta Didik MAN 4 Jombang menunjukkan Implikasi dari temuan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.. Sementara itu, (Putri et al., 2025) dengan judul Pembinaan Akhlak dalam Upaya Penguatan *Self-Control* Siswa Era Digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya di hasilkan pembinaan akhlak merupakan usaha yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa khususnya pada era digital, pembinaan akhlak akan menjadi lebih kompleks karena adanya pengaruh internet dan media sosial.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa. Namun, perbedaan konteks, metode, dan lingkungan pendidikan menjadikan penelitian serupa tetap relevan untuk dilakukan di MTs Al-Azhar Menganti. Apalagi lembaga ini mengintegrasikan pembelajaran formal madrasah dengan pembiasaan berbasis pesantren, sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam efektivitas implementasinya.

Dengan demikian, penting untuk menelaah bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Azhar Menganti dan sejauh mana pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII, mengingat mereka berada pada fase remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, tetapi juga merupakan masa yang tepat untuk pembentukan karakter.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Azhar Menganti, (2) untuk mendeskripsikan perilaku siswa di MTs Al-Azhar Menganti, dan (3) untuk menganalisis implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Al-Azhar Menganti. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, maupun secara praktis sebagai masukan bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam membina akhlak mulia siswa..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Al-Azhar Menganti. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa informasi dari guru akidah akhlak, siswa kelas VIII, dan pihak sekolah, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan keikutsertaan, serta ketekunan pengamatan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Azhar Menganti dan kontribusinya terhadap perilaku siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik. Penjelasan ini mencakup penerapan metode dan strategi pembelajaran, khususnya model *Self Directed Learning* (SDL), serta berbagai aktivitas yang dilakukan guru untuk mendorong kemandirian dan partisipasi aktif siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Azhar Menganti, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya sudah mengikuti kurikulum Kementerian Agama. Guru menjelaskan bahwa kurikulum tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi madrasah yang berbasis pesantren. Hal ini tampak dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, pemilihan materi sesuai kurikulum, serta adanya penekanan pada nilai-nilai religius khas pesantren. Guru menambahkan bahwa tujuan utama pembelajaran bukan hanya sebatas aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pembiasaan Islami dalam diri siswa.

Dalam wawancara lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup bervariasi. “Saya biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pokok, lalu diselingi dengan tanya jawab agar siswa lebih aktif,” jelas guru akidah akhlak. Beliau juga menuturkan bahwa diskusi kelompok sering dilakukan untuk melatih kerja sama antar siswa sekaligus membiasakan mereka berpikir kritis. Selain itu, guru menekankan bahwa metode keteladanan merupakan hal yang sangat penting, karena perilaku dan sikap guru di sekolah akan mudah ditiru oleh siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang diwawancarai. Ia mengatakan bahwa guru akidah akhlak sering mengingatkan untuk menjaga adab, bersikap sopan, dan menghormati guru. Menurut siswa tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap sehari-hari. “Kami diajarkan untuk salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta menjaga sopan santun,” tutur siswa.

Guru juga menekankan bahwa pembelajaran akidah akhlak di madrasah ini menitikberatkan pada pembiasaan. Dalam wawancara, beliau menyebutkan bahwa siswa dibimbing untuk melaksanakan salat berjamaah secara rutin, membiasakan doa, menjaga adab ketika berbicara dan bergaul, serta menghormati guru maupun teman. Pembiasaan tersebut, menurut guru, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak sehingga tidak hanya dipahami secara teori, tetapi benar-benar diamalkan dalam kehidupan nyata.

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kendala. Dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, atau kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Selain itu, guru juga mengeluhkan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. “Kadang saya ingin menggunakan media yang lebih interaktif, tapi fasilitas di sekolah masih terbatas, jadi saya harus lebih kreatif menyesuaikan,” ungkap guru akidah akhlak.

Perilaku Siswa di MTs Al-Azhar Menganti

Diketahui bahwa sebagian besar siswa di MTs Al-Azhar Menganti sudah menunjukkan perilaku positif dalam keseharian mereka. Guru menuturkan, “Anak-anak di sini umumnya sopan terhadap guru, mereka juga cukup disiplin terutama dalam mengikuti kegiatan rutin seperti salat berjamaah. Selain itu, semangat belajarnya juga lumayan tinggi, apalagi kalau materinya disampaikan dengan cara yang menarik.” Namun demikian, guru juga mengakui masih ada beberapa perilaku negatif yang sering muncul. Dalam wawancara, beliau menyampaikan, “Ya, namanya anak-anak, kadang masih suka bercanda berlebihan di kelas. Ada juga yang mengejek temannya atau kurang bisa bekerja sama kalau diberi tugas kelompok. Bahkan sesekali masih ada yang melanggar tata tertib, misalnya datang terlambat atau tidak memakai atribut lengkap.”

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang siswa. Ia mengakui bahwa masih ada teman-temannya yang sering membuat keributan di kelas. “Kalau pelajaran kadang ada yang bercanda keras sampai mengganggu, terus ada juga yang suka mengejek teman. Tapi kebanyakan sih baik-baik saja, mau belajar, sopan sama guru,” tutur siswa tersebut.

Guru menambahkan bahwa perbedaan perilaku siswa ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal masing-masing. Beliau menuturkan, “Anak-anak yang terbiasa dibimbing dengan baik di rumah biasanya perilakunya lebih sopan dan mudah diarahkan. Tapi ada juga yang dari rumahnya kurang perhatian, jadi di sekolah lebih sulit diatur.” Selain itu, kesadaran pribadi siswa juga turut memengaruhi. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memperbaiki akhlaknya, namun ada pula yang perlu lebih banyak diarahkan.

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa

Peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing utama bagi siswa. Guru menyampaikan, *“Kalau hanya menjelaskan materi saja tidak cukup. Anak-anak itu lebih banyak meniru apa yang mereka lihat. Jadi, guru harus bisa menjadi contoh yang baik, baik dalam ucapan maupun dalam tindakan.”* Guru juga menambahkan bahwa materi akidah akhlak tidak hanya diberikan di dalam kelas secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. *“Kami membiasakan mereka salat berjamaah, membaca doa, menjaga adab, dan menghormati guru maupun teman. Itu bagian dari akhlak yang harus diamalkan, bukan sekadar dipelajari,”* jelasnya.

Lebih lanjut, guru menegaskan bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak berpengaruh nyata terhadap perilaku siswa, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Menurut guru, *“Secara umum ada perubahan. Anak-anak jadi lebih sopan, lebih tahu adab. Tapi masih ada juga yang belum konsisten, kadang patuh kadang lalai.”* Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Guru kemudian menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif agar siswa semakin termotivasi dalam mengamalkan akhlakul karimah. *“Kalau hanya dengan metode ceramah, anak-anak cepat bosan. Jadi saya usahakan pakai diskusi, cerita, bahkan praktik langsung. Harapannya mereka tidak hanya paham, tapi juga terbiasa menerapkannya,”* ungkapnya.

Dari hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Hurier & Maunah, 2023) bahwa peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran akidah akhlak terbukti memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap sopan santun, disiplin, dan antusias dalam kegiatan keagamaan. Efektivitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dan lingkungan madrasah yang kondusif, sehingga tercipta suasana belajar yang optimal. (Munawir et al., 2024) bahwa pembelajaran akidah akhlak juga berperan dalam pembentukan karakter religius siswa, yang terlihat dari praktik ibadah, menjaga adab, dan menghormati guru. Beberapa tantangan yang menjadi hambatan guru dalam pembelajaran akidah akhlak salah satunya ialah media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Yafi et al., 2023) bahwa keterbatasan sarana dan media pembelajaran menjadi tantangan yang harus diatasi agar materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Al-Azhar Menganti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak telah dilaksanakan sesuai kurikulum Kementerian Agama yang kemudian disesuaikan dengan kultur pesantren. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing siswa melalui pembiasaan ibadah, sikap sopan santun, serta penghormatan kepada guru dan teman sebaya. Secara umum, implementasi pembelajaran ini berdampak positif terhadap perilaku siswa. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, sikap sopan santun, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan religius. Namun demikian, masih dijumpai beberapa kendala, seperti adanya siswa yang kurang

disiplin, perilaku negatif berupa mengejek teman, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku mulia siswa memerlukan proses yang berkelanjutan, dukungan lingkungan madrasah yang kondusif, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Upaya inovatif dalam metode pembelajaran juga diperlukan agar siswa semakin termotivasi untuk mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuadi, Ummi Suhaimi, Siti Aulia, Nurleli Maulida, Nur Hafiza, Nuurun Ala Nuurin, Muhammad Iqbal Qolbaini, Mhd Ariansyah, & Boy Rangga Sinulingga. (2024). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 230–242. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.949>
- Ahya, C. S., & Hasanah, R. (2024). Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah. *AMI Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Amanda Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, & Atik Devi Kusuma. (2024). Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 114–128. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.258>
- Fitriani, A. R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 15–35. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.519>
- Hurier, B. L., & Maunah, B. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai Keagamaan pada Peserta Didik MAN 4 Jombang. 1(2).AFDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF>.
- Imroatis Syarifah, H., Azzahra, F., Nadzifah Hasanah, N., & Imamul Muttaqin, M. (2024). Menumbuhkan Generasi Berkarakter: Peran Strategis Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Akhlak Terpuji Melalui Pendidikan Karakter. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(4), 823–842. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1239>
- Munawir, M., Putri, M., & Diasti, U. S. P. (2024). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1402–1410. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>
- Putri, K. M., Hamdanah, H., & Luthfi, S. (2025). Pembinaan Akhlak dalam Upaya Penguatan Self-Control Siswa Era Digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2024
- Sari, G., & Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Setiawan, W., & Sari, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MI. 7 <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>.
- Ucup Supriatna, & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>
- Yafi, S., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(2), 114–121. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i2.32>
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1). <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>